

BAB I

PENDAHULUAN

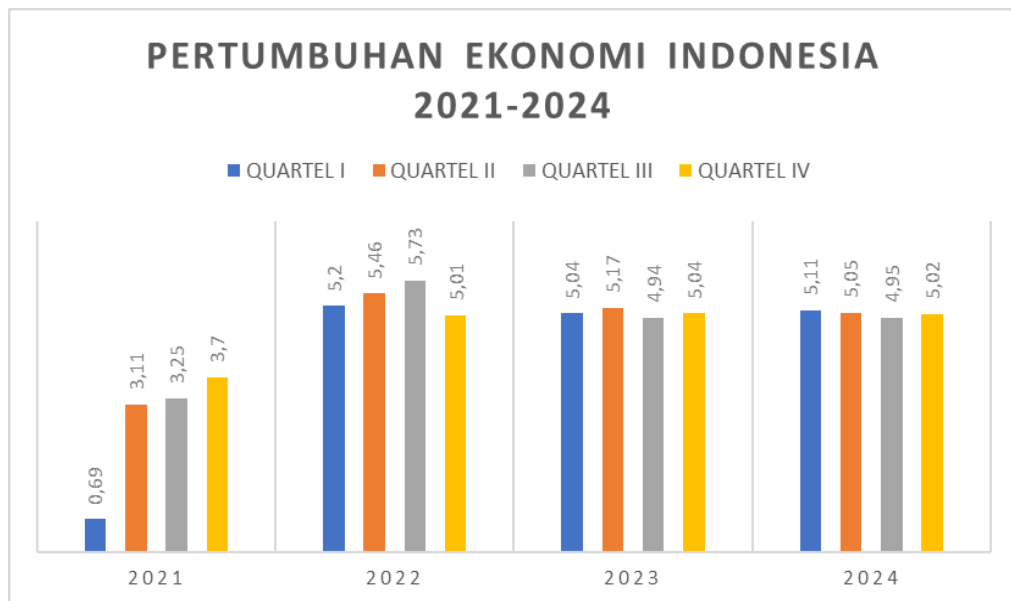
1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat tercermin dari peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa dalam suatu periode. Pertumbuhan perekonomian ini biasanya menggambarkan dari menguatnya output nasional, pendapatan, dan perputaran kegiatan usaha. Ketika ekonomi bertumbuh, maka peluang penjualan dan ekspansi kapasitas bisnis cenderung membesar yang akan mempengaruhi permintaan ikut terdorong. Namun, laju pertumbuhan perekonomian dapat melambat jika daya beli turun, biaya produksi naik, atau terjadi ketidakpastian di pasar. Tren pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai konteks untuk membaca prospek industri. Beberapa tahun terakhir, pertumbuhan perekonomian Indonesia menunjukkan tren positif karena berbagai sektor ekonomi selalu meningkatkan kinerjanya terutama sektor industri pengolahan yang menjadi salah satu penyumbang terbesar perekonomian nasional. Salah satu sektor yang berperan penting yaitu, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar dengan mencatat pertumbuhan seiring meningkatnya permintaan domestik. Meningkatnya permintaan tersebut menunjukkan bahwa sektor pengolahan, khususnya industri makanan dan minuman tidak hanya menambah nilai tambah bagi pendapatan negara, tetapi juga menyerap lebih banyak tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Perkembangan perekonomian Indonesia tersebut disokong oleh rumah tangga melalui konsumsi, yang menjadi penggerak permintaan terhadap berbagai sektor. Dunia usaha juga berperan melalui investasi, pembukaan kapasitas produksi, dan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah menyokong kegiatan ekonomi melalui belanja negara, proyek publik, dan kebijakan yang memengaruhi iklim usaha. Sektor eksternal turut memberi kontribusi melalui ekspor, impor bahan baku, serta arus modal. Kekuatan masing-masing penopang dapat berubah sesuai inflasi, suku bunga, dan kondisi global. Oleh karena itu, untuk mengukur kontribusi keseluruhan dari berbagai penopang tersebut, Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai indikator utama yang merangkum aktivitas ekonomi secara komprehensif.

PDB di Indonesia sering digunakan sebagai tolok ukur utama untuk menilai stabilitas makroekonomi, efektivitas kebijakan pemerintah, serta sebagai daya saing industri nasional. Pertumbuhan PDB yang bertumbuh positif dan berkesinambungan menguatnya aktivitas ekonomi, perluasan kesempatan kerja, dan secara teoritis diharapkan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu pemerintah, pelaku usaha, dan investor juga menggunakan data PDB untuk memantau arah pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi risiko perlambatan, serta menyusun kebijakan fiskal dan moneter yang tepat sasaran. PDB memudahkan perbandingan kinerja ekonomi Indonesia dari waktu ke waktu maupun dengan negara lain, sehingga posisi dan peran Indonesia

dalam perekonomian global dapat dinilai secara objektif. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren pertumbuhan ekonomi Indonesia, berikut disajikan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, (2025), data diolah

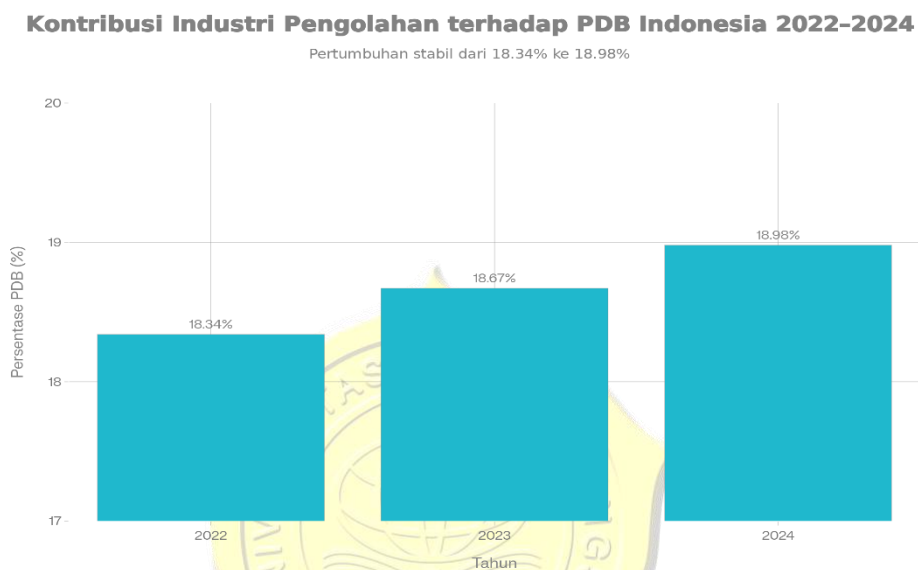
**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia berdasarkan PDB
(dalam 1%)**

Berdasarkan gambar grafik pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan 3,7 persen, yang menunjukkan pemulihan setelah kontraksi -2,07 persen di tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Tahun 2022 kuartel III menurut data pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik mencapai angka 5,73 persen, tren positif ditunjukkan hingga tahun 2024 kuartel I mencapai 5,11 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 berada pada level yang

lebih tinggi yang disebabkan karena didorong oleh momentum pemulihan pascapandemi yang kuat serta ekspor komoditas, sedangkan tahun 2024 laju pertumbuhan ekonomi sedikit menurun karena dorongan komoditas dan stimulus fiskal tidak sekuat sebelumnya. Berada pada tekanan perlambatan ekonomi global yang semakin nyata, perbedaan angka pencapaian pada tahun 2022 dengan tahun 2024 lebih mencerminkan beberapa faktor-faktor pendorong pertumbuhan, bukan indikasi bahwa kondisi fundamental perekonomian tahun 2024 memburuk secara drastis. (www.bps.go.id).

Normalisasi dalam pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa laju perekonomian semakin bertumpu pada kekuatan fundamental domestik, bukan lagi pada guncangan positif sementara. Konteks tersebut pada kinerja sektor industri pengolahan pada tahun penelitian juga bergerak dalam pola yang lebih terkendali dan tidak *sevolatile* periode pemulihan pascapandemi. Kondisi di tengah ketiadaan faktor pendorong luar biasa, sektor industri tetap berperan sebagai salah satu motor utama perekonomian melalui aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Namun, laju ekspansi industri cenderung lebih moderat karena pelaku industri melakukan penyesuaian kapasitas dan strategi investasi agar selaras dengan permintaan yang tumbuh stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan terhadap BDP pada tahun 2024 lebih mencerminkan proses konsolidasi dan peningkatan efisiensi dibandingkan lonjakan pertumbuhan sesaat. Oleh karena itu, stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional di kisaran 5% pada tahun 2024 dapat dibaca sejalan dengan fase penyesuaian sektor

industri pengolahan menuju struktur pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Tercermin dari skala kontribusi ekonomi industri pengelolaan terhadap PDB Indonesia, berikut disajikan data sektor industri pengolahan sebagai penopang utama terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, (2025), data diolah

Gambar 1. 2 Sektor Industri Pengolahan Berkontribusi Terhadap PDB Indonesia

Berdasarkan gambar grafik diatas menggambarkan tren kontribusi industri pengolahan terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024. Tahun 2022 angka kontribusi tercatat sebesar 18,34 persen dari total PDB. Tahun 2023 angka kontribusi meningkat menjadi 18,67 persen , kenaikan ini berlanjut pada tahun 2024 dengan kontribusi yang mencapai 18,98 persen. Data ini menunjukkan adanya penguatan peran industri pengolahan dalam struktur perekonomian nasional dari tahun ke tahun. Selisih kenaikan meskipun tidak besar, mengindikasikan proses ekspansi yang terhadap dan terukur. Tren

kenaikan kontribusi ini menjelaskan bahwa nilai tambah yang dihasilkan kegiatan industri pengolahan terus meningkat. Oleh karena itu grafik mengilustrasikan bahwa upaya penguatan sektor industri selaras dengan peningkatan skala kontribusinya terhadap PDB nasional.

Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian yang akan digunakan karena industri Makanan dan Minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Produk Makanan dan Minuman Indonesia lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi karena konsumsi pangan tidak bisa ditunda, sehingga memiliki potensi besar untuk ekspor, sekaligus menarik investor dari dalam negeri maupun luar negeri. Industri ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar mulai dari petani, pekerja pabrik, hingga distribusi dan pemasaran. Sebagai konsekuensi dari peran strategis tersebut, kinerja keuangan perusahaan dalam industri makanan dan minuman menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana aktivitas operasional yang padat tenaga kerja itu mampu menciptakan nilai tambah dan profitabilitas yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan sendiri dapat diukur dari beberapa rasio keuangan seperti rasio rofitabilitas, rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Dewi *et al.*, 2025). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih diperhatikan oleh pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan Masyarakat. Untuk menjaga reputasi dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, perusahaan akan lebih terdorong

untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan, serta dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pelanggan bisnis. Pengukuran rasio keuangan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja, efisiensi, profitabilitas perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan pihak manajemen, investor, maupun kreditor dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih akurat dan strategis.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor yang diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Wati & Werastuti, 2025). Investor memiliki kepercayaan untuk menanamkan dananya, perusahaan harus terus berupaya dalam meningkatkan kinerjanya, terutama peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Wati & Werastuti, 2025). Kondisi tersebut sehingga terjadi persaingan pada perusahaan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efektif, dan mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan sebagai metrik yang berguna dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi keuangan perusahaan yaitu pendanaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keberlanjutan (Wati & Werastuti, 2025).

Ketersediaan laporan keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan belum cukup kuat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan dalam membuat keputusan. *Stakeholders* juga memerlukan lebih banyak informasi tambahan, terutama yang mencakup aspek non keuangan yang berkaitan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terdapat dalam laporan keberlanjutan. Hal ini sejalan bahwa perusahaan dituntut tidak

hanya mementingkan keuntungan saja, namun juga dituntut untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari operasional bisnisnya (Muhariyani, 2022). Kinerja indeks berbasis keberlanjutan di Indonesia masih menunjukkan tren fluktuatif, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal perusahaan. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh konsistensi perusahaan dalam mengintegrasikan praktik keberlanjutan bersama dengan aspek fundamental seperti profitability perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tetap memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*) yaitu sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sustainability Report menjadi instrumen penting dalam transparansi perusahaan, mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Tindakan mengukur, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban organisasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas efisiensi operasionalnya dalam mencapai tujuan pengembangan keberlanjutan perusahaan dikenal sebagai pelaporan keberlanjutan, menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pelaporan keberlanjutan adalah metode yang membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan, melacak kemajuan, dan mengelola perubahan kearah ekonomi global. Kerangka umum penyajian *sustainability report* mengacu pada peraturan OJK NOMOR 51/POJK.03/2017, SEOJK NOMOR 16/SEOJK.04/2021, serta standar internasional seperti Global Reporting Initiative 2021, dan International

Financial Reporting Standart S1 dan S2. Ketentuan tersebut mengatur pokok-pokok penyajian, bentuk, dan isi dari *sustainability report* yang meliputi pengungkapan umum, topik materi, ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan, tata kelola keberlanjutan, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan hidup, kinerja sosial, lain-lain seperti verifikasi tertulis dari pihak independen, lembar umpan balik, tanggapan lembar umpan balik, daftar pengungkapan sesuai POJK 51/2017. *Sustainability Report* dengan demikian harus mencakup informasi yang memberikan gambaran tentang dampak aktual maupun proyeksi, dampak masa depan dari aktivitas bisnis terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan ini mencakup kontribusi positif maupun negatif terhadap pembangun keberlanjutan, baik yang terjadi secara aktual maupun potensial dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Laporan keberlanjutan (*sustainability*) dalam dunia bisnis mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara keberlanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sering dikenal sebagai *triple bottom line* (*profit, people, planet*). Pendekatan *triple bottom line* menekankan sebagai keberhasilan perusahaan yang bersifat multidimensional, mencakup tiga aspek utama.

1. Ekonomi (*Profit*), yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan nilai ekonomi berkelanjutan melalui aktivitas bisnis yang efisiensi dan inovatif. Pengungkapan pada dimensi ini dipandang penting karena memberi gambaran kepada pihak berkepentingan tentang kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja dan ketahanan bisnis. Perspektif stakeholder,

informasi ekonomi yang jelas dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan dukungan stakeholder terhadap perusahaan.

2. Sosial (*People*), yang menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan keadilan sosial dan kondisi kerja yang layak. Pengungkapan dimensi sosial membantu menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba, pemenuhan ekspektasi sosial dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan kelompok-kelompok yang berpengaruh terhadap kelangsungan operasional.
3. Lingkungan (*Planet*), menekankan kewajiban perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam yang efisien, pengurangan limbah, dan mitigasi dampak negatif terhadap ekosistem. Perspektif stakeholder, transparansi dan pengelolaan lingkungan dapat memengaruhi penilaian stakeholder terhadap risiko dan reputasi perusahaan (Gusti Krisdiana & Satory, 2025).

Triple bottom line menuntut perusahaan untuk menyeimbangkan tiga aspek keberlanjutan, pada sektor industri makanan dan minuman penerapan konsep ini menjadi semakin relevan karena perusahaan pada sektor tersebut berhadapan langsung dengan isu lingkungan. Melalui keseimbangan antara tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan tidak hanya menjaga keberlanjutan bisnis tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Oleh karena itu keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur

dari aspek keuangan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, *Corporate social Responsibility* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah suatu bentuk komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam rangka Pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainability*) guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komitmen setempat, maupun bagi masyarakat pada umumnya (Sabrina & Lukman, 2019). Implementasi *Sustainability Report* di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan standar laporan keuangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengenai regulasi akuntansi pertanggungjawaban sosial di Indonesia. Adanya peraturan-peraturan tersebut banyak perusahaan yang mulai mengungkapkan informasi sosial lingkungannya kepada publik. Pengungkapan *sustainability Report* oleh perusahaan akan memberikan peningkatan nilai perusahaan karena dukungan yang diperoleh dari pemegang saham internal maupun eksternal, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (KPMG, 2008), (Lestari & Irma, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan menjadi sangat relevan dilakukan. Fokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

BEI periode 2022–2024 dipilih karena sektor ini tidak hanya berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, tetapi juga menghadapi tuntutan besar untuk menjaga keberlanjutan usaha. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur mengenai *Sustainability Report*, serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan investor dalam menyusun strategi bisnis yang tidak hanya mengutamakan laba, tetapi juga keberlanjutan jangka panjang. Perbedaan hasil antara penelitian-penelitian terdahulu dan terdapat beberapa fenomena mengenai kinerja keuangan perusahaan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2022-2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa isu keberlanjutan melalui pengungkapan *Sustainability Report* memiliki relevansi yang tinggi dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia. Namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai sejauh mana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas, sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2022–2024.
2. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada pengungkapan *Sustainability Report* yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
3. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) indikator yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah *Sustainability Report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah *Sustainability Report* dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah *Sustainability Report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, pihak Lembaga, baik secara teoritis maupun praktis. Maka manfaat dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan *Sustainability Report* yang lebih baik.
2. Penelitian ini memberikan informasi tambahan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mengetahui sejauh mana *Sustainability Report* memengaruhi kinerja keuangan, sehingga meminimalisir risiko keuangan, operasional, sosial, serta reputasi.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi dan keberlanjutan perusahaan, khususnya dalam sektor industri makanan dan minuman,

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pasar modal Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Manfaat Peneliti

Menambah pengetahuan untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan khususnya dalam bidang keuangan mengenai bagaimana pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis pada manajemen keuangan berupa bukti empiris dan memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu tentang pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Sustainability report mampu memberikan sinyal transparansi dan pengelolaan risiko yang lebih baik, sejalan dengan penjelasan *sustainability report* OJK yang melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menilai risiko dan pengambilan Keputusan pendanaan.